

## MASALAH-MASALAH PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SEKOLAH DASAR<sup>1</sup>

Oleh:

Sjafty Nursitti Maili<sup>2</sup>, Woro Hestiningsih<sup>3</sup>  
email:.sjaftym@gmail.com, woro.hesti@yahoo.com

### **Abstract**

*English learning at an Elementary school in Indonesia has undergone a significant and very rapid revolution. In conducting learning English definitely problems arises, and the problems of English learning is actually long before the curriculum changes until the implementation of curriculum 2013. The first teacher's factor, Teachers don't use an interesting method to make the students interested in accepting the materials of the elementary students; second School don't support the English lesson for an examples lack of facilities and never given English teachers training; Third The English lesson is not included in the curriculum. This study is the qualitative research; the data obtained from the observation, direct interviews with English teachers, the principles, and document. This research has been conducted in some elementary schools in Jakarta located in north Jakarta, East Jakarta, South Jakarta, West Jakarta, and Central Jakarta. The result of this study stated that there are some problems in English learning, first English teachers need to develop their methods and models of English learning varied; Second, School need to support learning English in Elementary schools; Third, English teachers want English still need to be taught elementary school.*

**Keywords:** *Problems, Teachers, English Learning, Elementary School*

### **Abstrak**

Pembelajaran bahasa Inggris pada Sekolah Dasar di Indonesia mengalami revolusi yang signifikan dan sangat cepat. Didalam mengadakan pembelajaran bahasa Inggris pasti muncul masalah-masalah, dan masalah – masalah pembelajaran bahasa Inggris sebenarnya sudah lama, sebelum perubahan kurikulum bahasa Inggris sampai pada penerapan kurikulum 2013. Pertama, Guru masih menggunakan metode yang membuat siswa tidak tertarik untu menerima materi yang diajarkan; Kedua Sekolah tidak mendukung pembelajaran bahasa Inggris; Ketiga, Guru menginginkan bahasa Inggris dimasukan didalam kurikulum. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara langsung pada guru bahasa Inggris, Kepala sekolah, serta angket dan dokumentasi. Penelitian ini sudah diadakan pada beberapa sekolah dasar negeri dan swasta yang berlokasi di Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Pusat. Hasil dari penelitian ini bahwa Pertama metode dan model pembelajaran bahasa Inggris perlu ditingkatkan; Kedua Sekolah perlu mendukung pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah dasar; Ketiga, Bahasa Inggris dibutuhkan dalam pembelajaran pada sekolah dasar.

---

<sup>1</sup>Hasil Penelitian Tahun 2016

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI

**Kata kunci:** masalah pembelajaran, bahasa Inggris, sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Berbicara kurikulum tidak bisa dipisahkan dengan pendidik atau guru, karena pendidik atau guru adalah kurikulum itu sendiri, maksudnya adalah seorang pendidik atau guru dituntut untuk mengerti dan memahami kurikulum itu secara baik, kemudian menerapkan, mempraktekan isi didalam kurikulum secara baik pula. Pada prinsipnya sebenarnya guru tidak harus dipusingkan oleh kurikulum yang terpenting adalah bagaimana guru tersebut bisa memahami atau mengerti tentang konsep kurikulum sehingga bisa mempraktekan kurikulum tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Setiap sekolah negeri dan sekolah swasta membutuhkan kurikulum sebagai pedoman untuk mengadakan suatu kegiatan belajar-mengajar pada setiap jenjang suatu pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Sesudah kami melaksanakan observasi pada sekolah-sekolah dasar, baik itu Sekolah Dasar Negeri (SDN) ataupun Sekolah Dasar Swasta (SDS), kami menemukan ada dua kurikulum yang digunakan pada sekolah – sekolah negeri dan sekolah swasta yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, ini berarti dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Inggris maka sekolah dasar yang menggunakan bahasa Inggris dimulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan porsi untuk mata pelajaran bahasa Inggris yakni setiap jenjang pendidikan dimulai dari tingkat kelas 1 sampai tingkat kelas 6 SD menggunakan bahasa Inggris, karena bahasa Inggris didalam kurikulum ini masuk dalam muatan lokal (mulok), tetapi ada juga sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, dan penggunaan bahasa Inggris hanya pada siswa tingkatan kelas 3 dan kelas 6, yang mana dalam Kurikulum 2013 bahasa Inggris tidak dimasukan dalam muatan lokal (mulok), ini berarti sekolah – sekolah boleh menerapkan bahasa Inggris dan bisa juga tidak menerapkan bahasa Inggris, sungguh sangat disayangkan kalau bahasa Inggris hanya diajarkan bagi peserta didik kelas 3 dan kelas 6, dan memang kenyataannya seperti itu, hal inilah yang merupakan salah satu masalah bagi pembelajaran bahasa Inggris terlebih lagi pada guru – guru bahasa Inggris. Issue- issue tentang perlu atau tidak bahasa Inggris diajarkan pada Sekolah Dasar sudah lama ada, dan tanggapan masyarakat terhadap issue tersebut beragam ada yang pro dan kontra.

Issue perlu atau tidak bahasa Inggris diajarkan pada sekolah dasar terus berkembang sampai saat ini dan hal ini membuat sedikit kebingungan bagi para pendidik atau guru bahasa Inggris di sekolah dasar. Kebijakan pemerintah yang berlaku pada tahun 2014 yakni menetapkan bahasa Inggris diajarkan sejak dini didalam kurikulum 1994, dan ini bisa dilihat dari Kebijakan Pemerintah secara resmi kebijakan tentang memasukan pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sesuai dengan kebijakan Depdikbud RI No 0487/1992, Bab VIII, yang menyatakan bahwa sekolah dasar dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya, asalkan pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Kemudian, kebijakan ini disusul oleh SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 060/U/1993 tanggal 25 Februari tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD, dan dapat dimulai pada kelas 4

SD.(<https://pbingkipunlam.wordpress.com/2008/10/21/kendala-pengajaran-bahasa-inggris-di-sekolah-dasar/>). Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut membuat setiap satuan pendidikan terutama sekolah dasar memasukan pelajaran bahasa Inggris sebagai bagian dari kurikulum yang dibuat oleh setiap satuan pendidikan sehingga pelajaran bahasa Inggris tersebut mengalami peningkatan yang cepat sekali.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pembelajaran bahasa Inggris masih diterapkan atau digunakan, ini menandakan bahwasanya bahasa Inggris bisa atau dapat diterima oleh peserta didik, orang tua peserta didik, serta masyarakat diseluruh Indonesia. Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan KTSP mengalami perubahan yang sangat cepat sekali dan muncul masalah-masalah sampai diberlakukannya Kurikulum 2013. Masalah – masalah itu adalah sebagai berikut: Pertama, Metode dan Model pembelajaran bahasa Inggris, metode dan model pembelajaran bahasa Inggris adalah sangat penting, karena ini merupakan alat yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan metode yang variatif serta model pembelajaran yang kreatif bisa membuat peserta didik mengalami kemajuan dalam kemampuan bahasa Inggris mereka. Masalahnya masih ada juga pendidik yang masih menggunakan metode yang lama dimana pendidik hanya menggunakan satu metode dan model pembelajaran bahasa Inggris, padahal pendidik dituntut untuk menggunakan metode dan model pembelajaran bahasa Inggris lebih dari satu, hal ini tujuannya agar supaya pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas akan menyenangkan, sehingga para peserta didik menjadi anak yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Masalah yang selanjutnya, yakni partisipasi sekolah terhadap pembelajaran bahasa Inggris, ada sekolah- sekolah yang kurang mendukung keberadaan pembelajaran bahasa Inggris, ini bisa dilihat dari kurangnya fasilitas yang mendukung terciptanya suasana belajar bahasa Inggris yang menyenangkan, serta juga kurang diberikan pelatihan – pelatihan bahasa Inggris bagi para pendidik yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris, padahal fasilitas – fasilitas yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris dan pelatihan – pelatihan yang diberikan pada pendidik bahasa Inggris membuat materi yang diberikan pada peserta didik akan dengan mudah dipahami sehingga proses kegiatan belajar-mengajar menjadi hidup dan membuat tujuan yang hendak dicapai oleh pendidik bahasa Inggris akan mudah tercapai. Keempat, Masalah yang muncul adalah di dalam pelaksanaan bahasa Inggris di dalam kelas guru masih tidak punya keinginan untuk menggunakan fasilitas- fasilitas yang mendukung kelancaran proses kegiatan belajar-mengajar didalam kelas seperti contoh penggunaan laptop, infokus, tape, padahal fasilitas –fasilitas tersebut digunakan agar supaya peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan, serta membuat pembelajaran bahasa Inggris didalam kelas menjadi menarik, menyenangkan, dan peserta didik akan betah berada didalam kelas, serta membuat peserta didik juga memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar.

Beberapa peneliti menemukan banyak guru bahasa Inggris pada Sekolah Dasar yang mempunyai beberapa kekurangan, salah satunya adalah menurut Nurhajati di dalam Syafei (2008) dan Fefianty dan Nafisah (2008) menyatakan bahwa”Banyak guru bahasa Inggris yang tidak memiliki latarbelakang pendidikan bahasa Inggris. Masalah terakhir, Guru-guru bahasa Inggris pada sekolah dasar dan sebagian orang tua peserta didik menghendaki bahasa Inggris tetap harus diajarkan di sekolah dasar, dan kalau bisa mereka menginginkan bahasa Inggris dimasuka didalam kurikulum, malahan kalau bisa bahasa Inggris dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib sama seperti mata pelajaran

yang lain, dan ada juga orang tua peserta didik yang menghendaki didalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, guru perlu menggunakan bahasa Inggris agar supaya anak-anak mereka terbiasa mendengar pembicaraan dan cara pengucapan dalam bahasa Inggris, mengingat begitu pentingnya bahasa Inggris buat anak-anak mereka pada zaman sekarang dan pada masa yang akan datang dan didalam Kurikulum 2013 juga mata pelajaran bahasa Inggris tidak dimuat sebagai muatan lokal (mulok), halini menimbulkan masalah bagi sistem pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar yang mana ada orang tua peserta didik yang bersifat mendukung dan ada juga yang tidak mendukung kebijakan dari pemerintah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan data deskripsi. Menurut Ratna (2017) didalam Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.” Pernyataan yang serupa juga dinyatakan oleh Clifford J.D, Michael L. H& John L. H(2017) mengatakan bahwa “Penelitian Kualitatif adalah Penelitian yang melibatkan pengumpulan data dalam bentuk kata atau naratif yang menjelaskan topik pada studi, dan menekankan pengumpulan data dalam pengaturan alami.” Didalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang mana penulis mencari kumpulan data dan menggambarkan masalah-masalah pembelajaran bahasa Inggris yang terjadi pada sekolah dasar negeri dan sekolah swasta. Langkah-langkah yang diambil untuk pengambilan data adalah sebagai berikut: 1) Observasi, Penulis memperoleh data dengan observasi langsung pada guru bahasa Inggris yang sedang mengadakan pembelajaran bahasa Inggris didalam kelas dengan menggunakan kamera; 2) Wawancara, Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan cara penulis meminta guru bahasa Inggris untuk wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang nanti akan dijawab oleh guru bahasa Inggris, kepala sekolah; 3) Dokumentasi; Data dikumpulkan melalui dokumen berupa; Rencana Pembelajaran Pengajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sebelum mengajar, buku atau materi yang digunakan oleh guru didalam kelas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Guru Bahasa Inggris perlu mengembangkan Metode dan Model Pembelajaran Bahasa Inggris yang variatif**

Metode adalah cara yang penting dalam membantu guru agar supaya para peserta didik termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Menurut Edward Anthony (1963) didalam Fachrurrozi & Mahyudin (2016) mengatakan bahwa metode adalah perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dari awal sampai akhir mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa di dalam kelas dengan berlandaskan satu pendekatan tertentu.” Dalam arti kata ketika seorang guru mengimplementasikan suatu metode pembelajaran didalam kelas, maka guru harus benar-benar paham tentang metode yang akan diterapkan didalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti contoh dari mulai guru masuk kelas guru harus paham metode yang diajarkan dan harus dicocokkan

dengan satu pendekatan tertentu. Metode yang variatif akan membuat siswa yang diajarkan lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran apalagi pembelajaran bahasa Inggris. Dalam hasil penemuan penelitian ini para guru SD masih perlu untuk meningkatkan metode yang akan digunakannya,

**Kepala Sekolah: Guru bahasa Inggris masih perlu ditingkatkan metode pembelajaran bahasa Inggris. (Kepala Sekolah SDS Muhammadiyah 48 Kemanggisan, Jakarta Barat)**

Dari hasil wawancara pada kepala sekolah diatas memang perlu adanya peningkatan metode pembelajaran bahasa Inggris oleh guru, dan metode pembelajaran akan ditingkatkan juga kalau ada dukungan dari sekolah untuk memberikan pelatihan-pelatihan bahasa Inggris pada guru bahasa Inggris, karena dalam hal ini penulis tidak menyalahkan guru dengan tidak mengembangkan metode pembelajaran tapi sekolah juga turut serta mendukung terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Model Pembelajaran bahasa Inggris adalah bagian yang penting juga dalam pembelajaran bahasa Inggris didalam kelas. Menurut Priansa, J (2017) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah blueprint guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran.” Dalam arti kata, bahwa model pembelajaran merupakan gambaran sesungguhnya guru dalam mengkreasi, mengkondisikan kelas menjadi lebih hidup, tetapi tidak kehilangan makna sesungguhnya. Apabila dihubungkan dengan guru, menurut Oyok,D (2017) mengatakan bahwa”Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif, dan menyenangkan.” Dari hasil penemuan ada penelitian ini guru- guru perlu untuk mengembangkan model pembelajaran lebih aktif, kreatif lagi karena yang diajarkan adalah anak sekolah dasar. Solusinya memang model pembelajaran yang kreatif akan membuat anak-anak sekolah dasar betah didalam kelas dan menganggap bahwa sekolahnya adalah rumah keduanya.

**Guru: Kami selalu menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif seperti memberikan lagu, permainan.(Guru Bahasa Inggris SDS Hangtuh Jakarta Utara)**

Dengan kata lain, seorang guru dituntut untuk membuat peserta didiknya betah didalam menerima materi yang diajarkannya sehingga siswa merasa tidak bosan, jenuh terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Kebosanan para siswa bisa dilakukan dengan memberikan permainan seperti yang dikemukakan oleh Rina,L& Sirajuddin, K dalam Dunn (1983) mengatakan bahwa “Pembelajar muda sangat mudah meningkatkan kemampuan berbahasa mereka melalui permainan yang tepat untuk usia mereka.”

**2. Sekolah perlu mendukung pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar**

Sekolah adalah rumah kedua bagi peserta didik,oleh karena itulah sekolah harusnya diupayakan senyaman mungkin, maksudnya nyaman adalah bagaimana sekolah tersebut menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran bahasa Inggris didalam kelas. Pada hasil penemuan penelitian yang

dilakukan berupa wawancara terhadap guru bahasa Inggris ada beberapa pendapat sebagai berikut:

**Guru: Partisipasi sekolah terhadap pembelajaran bahasa Inggris sangat mendukung dengan menyediakan lab bahasa (Guru bahasa Inggris SDN 09 Pagi Pegangsaan, Jakarta Utara)**

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Partisipasi sekolah mendukung dalam pembelajaran bahasa Inggris dan Laboratorium bahasa Inggris aktif ketika sekolah tersebut menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tetapi sejak sekolah tersebut menggunakan Kurikulum 2013 yang mana bahasa Inggris tidak dimuat didalam kurikulum maka, laboratorium bahasa tidak difungsikan lagi, sungguh sangat disayangkan kalau kondisinya seperti itu tapi solusinya selama bahasa Inggris masih diajarkan dalam pembelajaran sekolah dasar dimuat atau tidak dimuatnya pembelajaran bahasa Inggris didalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan fasilitas seperti laboratorium harus tetap diaktifkan kembali di sekolah- sekolah swasta dan sekolah negeri. Fasilitas- fasilitas yang mendukung seperti adanya laboratorium bahasa hampir semua tersedia pada sekolah swasta tetapi pada sekolah dasar negeri belum tersedia.

**3. Guru bahasa Inggris menginginkan bahasa Inggris masuk didalam kurikulum**

Suatu kebijakan yang dibuat dan diputuskan pastilah dengan mempertimbangkan banyak hal, begitu pula dengan kebijakan pemerintah memberlakukan kurikulum yang baru yakni kurikulum 2013 yang sebagian sekolah – sekolah di Indonesia sudah menggunakannya. Kebijakan pemberlakuan kurikulum 2013 tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, baik menyangkut penyelenggaraan maupun outputnya (Hasbullah, 2017). Pembelajaran bahasa Inggris tidak dimuat dalam kurikulum 2013 mengundang pro dan kontra bagi masyarakat, dan hal ini wajar saja masyarakat menimbulkan pendapatnya tersendiri, dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah dasar menimbulkan masalah juga bagi guru bahasa Inggris.

Didalam hasil penelitian ditemukan bahwa hampir semua guru bahasa Inggris yang berjumlah sepuluh orang mengatakan bahwasanya bahasa Inggris masih sangat dibutuhkan dalam pembelajaran pada sekolah dasar, dan dari hasil wawancara juga mereka menginginkan bahasa Inggris masuk dalam kurikulum sekarang ini yakni kurikulum 2013, mereka sadar bahwa bahasa Inggris itu harus diajarkan pada anak-anak sejak masih tingkat dasar. Seperti contoh di bawah ini yang penulis temukan ketika mengambil wawancara pada seorang guru bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

**Guru: Bahasa Inggris dibutuhkan pada sekolah dasar karena pada era globalisasi sekarang ini semuanya menggunakan bahasa Inggris. (guru Bahasa Inggris SDN 04 Pagi Pulo Gadung Jakarta Timur)**

Pada zaman era digital memang tidak bisa dipungkiri bahwasanya semua media menggunakan bahasa Inggris, hal ini membuat anak didik bersaing dengan temannya seperti yang dikatakan oleh Nur Aedi & Amaliyah, N (2016) menyatakan bahwa”Di era

globalisasi dan instant sekarang ini, anak didik mulai dari usia SD bahkan TK sudah dituntut bersaing dalam mata pelajaran bahasa Inggris.” Dengan kata lain, bahwa kalau anak –anak SD ketinggalan dalam bahasa Inggris, hal ini akan menimbulkan masalah bagi anak tersebut yang mana anak menjadi kurang percaya diri, dikucilkan dari lingkungannya, dll. Masalah menurut Krulik dan Rudrik (1995) didalam Priansa, D (2017) mengatakan bahwa “masalah adalah suatu situasi besar- besaran atau lainnya yang dihadapkan kepada individu atau kelompok untuk mencari pemecahan, tetapi para individu tidak mengetahui solusinya.” Dalam arti kata, ketika suatu masalah muncul maka hendaknya ada solusinya, bila dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah dasar dimana dalam kurikulum 2013 sekolah-sekolah boleh atau tidak melaksanakan bahasa Inggris pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, hal ini menjadi masalah bagi guru saat ini terutama mata pelajaran bahasa Inggris. Nur Aedi & Amaliyah, N (2016) menyatakan bahwa “ Pemerintah harus konsisten terhadap kebijakan yang diambil mengenai kurikulum pendidikan, agar tercapai tujuan pendidikan seutuhnya.”

Pendapat lain yang berbeda dari pendapat guru bahasa Inggris yakni pendapatnya sebagai berikut:

**Kepala Sekolah: Bahasa Inggris tidak terlalu dibutuhkan pada pembelajaran pada sekolah dasar karena individu kalau tidak pintar bahasa Inggris juga bisa sukses di tempat yang lain seperti wirausaha.” (Kepala Sekolah SDS Muhammadiyah 48 Jakarta Barat)**

Memang sedikit ada benarnya juga pendapat diatas hidup di era zaman digital sekarang ini penggunaan bahasa Inggris sudah masuk pada setiap sistem kehidupan maka mau tidak mau setiap individu harus bisa mengerti dan paham bahasa Inggris, apalagi kalau bahasa Inggris tersebut sama sekali tidak diajarkan di sekolah dasar, sungguh sangat disayangkan kalau bahasa Inggris tidak diterapkan pada pelaksanaan bahasa Inggris di sekolah dasar.

**Guru: Bahasa Inggris dibutuhkan pada anak- anak SD karena penangkapan suatu bahasa paling mudah dibutuhkan pada tingkat dasar.”(Guru Bahasa Inggris Tanjung Barat Jakarta Selatan)**

Berdasarkan pendapat diatas bahwa memang suatu bahasa paling mudah ditangkap oleh anak-anak yang masih usia dini. Menurut Lenneberg, kapasitas belajar bahasa pertama akan hilang kalau tidak diaktifkan atau dilatih pada masa kritis (critical period) yang berkisar antara usia 2 sampai 13 tahun. (Madejusana wordpress). Ini berarti bahwa masa sekolah dasar adalah masa yang tepat untuk memperkenalkan bahasa inggris pada anak-anak, dan untuk itulah kebijakan pemerintah membolehkan atau tidak menerapkan bahasa Inggris perlu dipertimbangkan lagi, dan kalau memungkinkan bisa atau dapat memasukan bahasa Inggris didalam kurikulum. Bahasa Inggris dimuat sebagai kurikulum atau bahasa Inggris disamakan dengan pelajaran-pelajaran yang lain pada sekolah dasar, hal ini tidak akan mengganggu penguasaan bahasa ibu, seperti yang dikemukakan oleh Penggabean (2015) mengatakan bahwa penguasaan bahasa asing termasuk bahasa Inggris tidak menghambat bahkan

menguatkan penguasaan bahasa ibu, bahasa Indonesia. Hal ini sangat logis atas dasar, gramatika dan kosa kata bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh bahasa Inggris. Semakin luas penguasaan linguistik bahasa Inggris seseorang, semakin meningkatlah kemampuan bahasa Indonesianya.

## SIMPULAN

Berdasarkan penemuan di lapangan pada sekolah dasar negeri (SDN) dan sekolah dasar swasta (SDS) di Jakarta, kami menyimpulkan bahwa bahasa Inggris baik itu sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta ditemukan beberapa masalah, masalah metode dan model pembelajaran bahasa Inggris oleh guru bahasa Inggris yang kurang variatif yang mana guru hanya menggunakan satu metode dan model pembelajaran bahasa Inggris, hal ini membuat para peserta didik tidak memiliki semangat untuk menerima pembelajaran bahasa Inggris, berikutnya Bahasa Inggris pada sekolah dasar dibutuhkan karena pada masa sekarang era digital yang mana semua sistem menggunakan bahasa pengantarnya bahasa Inggris maka setidaknya para peserta didik sekolah dasar (SD) bisa atau dapat dibekali dengan pengenalan bahasa Inggris sehingga anak-anak tidak akan merasa kaget dengan era teknologi sekarang ini, serta anak-anak bisa punya dasar untuk melanjutkan pada tingkatan selanjutnya, dan berikutnya anak-anak memiliki atau mempunyai daya ingat pada suatu bahasa pada seorang anak begitu besar, dibanding orang dewasa, oleh karena itu maka bahasa Inggris perlu diajarkan sejak dini.

Pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah dasar tetap diperlukan dan dibutuhkan kendatipun ditemukan beberapa masalah – masalah, dan kalau memungkinkan bahasa Inggris bisa atau dapat dimuat, dimasukkan dalam kurikulum, sehingga dengan demikian bahasa Inggris bisa diajarkan pada seluruh sekolah – sekolah dasar baik di kota – kota maupun di desa pada seluruh sekolah dasar negeri ataupun swasta di seluruh Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N & Amaliyah, N. 2017. *Manajemen Kurikulum Sekolah*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Fachrurrozi, A & Mahyudin, E. 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hasbullah. 2015. *Kebijakan Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Idris, A. *Guru dan Budaya Literasi*. www. Kompasiana.com /568cf007f77a614115a384e2.
- Penggabean, H. 2015. Urgensi dan posisi bahasa Inggris di Indonesia. <https://www.google.co.id>. Diakses 27 April 2015
- Made, S. 2011. *Bahasa Inggris untuk sekolah dasar mau kemana?*. [https:// www. Google.co.id /amp/s/](https://www.google.co.id/amp/s/) Diakses 26 Pebruari 2011.



Nurhajati, D. 2011. Teacher-Student Interaction Strategy In An English Classroom Of Elementary School. Bahasa Dan Pembangunan Karakter Bangsa. *Kongres Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI)*.

Penggabean, H, 2015. *Problematic Approach to English Learning and Teaching: A case in Indonesia English Language Teaching*. Canada: Canadian Center Of Science and Education.

Priansa, D. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Penerbit PUSTAKA SETIA. Bandung.

Rina, L & Sirajuddin, K. <https://pbingkipunlam.wordpress.com>. Diakses 21 Oktober 2008.